

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu berkembang maju, layaknya usia manusia yang selalu bertambah. Perkembangan manusia mengarah keberbagai hal seperti, majunya teknologi, pola pikir, kebutuhan, serta bangunan hunian yang dibutuhkan. Majunya kehidupan manusia akan selalu menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif.

Arsitektur yang merupakan bagian dari sejarah kehidupan manusia, selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Setiap masa kehidupan memiliki ciri khas masing-masing yang dapat membedakan dari satu masa dengan masa lain. Keberagaman bentuk akan arsitektur yang membuat menarik akan perkembangan arsitektur pada saat ini. Sebuah bangunan dapat menunjukkan identitas dari masyarakatnya, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana sebuah masyarakat itu berpikir dan bertindak dalam kehidupannya dari sebuah ekspresi bangunan.

Indonesia yang dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku dan budaya yang berbeda-beda di setiap pulau yang ada, juga tidak terlepas pada arsitektur yang menunjukkan identitas diri masyarakatnya. Keberagaman suku dan budaya menghasilkan bentuk hunian yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Keunikan dari bentuk hunian setiap suku bangsa adalah identitas yang tidak boleh kita hilangkan. Majunya peradaban bukan berarti menghilangkan identitas diri kita sebagai sebuah bangsa yang memiliki ciri khas masing-masing suku. Arsitektur tradisional yang muncul dari keberagaman suku harunya bisa tetap diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan majunya kehidupan masyarakat di Indonesia.

Arsitektur tradisional adalah sebuah pengaplikasian dari nilai-nilai luhur, budaya dan kepercayaan masyarakat tradisional di Indonesia. Setiap arsitektur tradisional memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Salah satu arsitektur tradisional yang memiliki ciri khas unik adalah arsitektur tradisional Batak Karo.

Batak Karo merupakan salah satu sub suku dari Batak, yang terdiri dari Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, dan Phakpak Dairi. Setiap sub suku batak memiliki ciri identitas mereka masing-masing, baik dalam arsitektur tradisional, budaya dan cara hidup masing-masing suku. Perbedaan cara hidup dan arsitektur nya disebabkan oleh lokasi

tempat tinggal dan kepercayaan mereka yang belum menganut agama. Tanah Karo sendiri berada di lokasi dataran tinggi yang berada dekat dengan Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Lokasi tanah Karo yang subur membuat mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan hasil tani utama adalah sayur dan buah-buahan.

Keunikan arsitektur Karo tidak hanya pada bentuk dan ragam hias yang melekat pada bangunannya. Tetapi juga dalam proses membangun dan pemaknaan dari setiap ornamen bangunan. Bentuk rumah tradisional Batak Karo yang berbentuk rumah panggung dengan atap tinggi yang miring dan dipenuhi dengan simbol dan warna unik yang membedakan dengan suku batak lainnya. Setiap simbol, warna, bentuk dan bahkan bahan bangunan rumah tradisional Karo memiliki arti tersendiri bagi masyarakatnya. Identitas pemilik rumah tradisional Karo sangat tergambar dengan jelas di arsitektur bangunannya. Setiap rumah yang ada di tanah Karo pada umumnya memiliki bentuk yang hampir mirip, tetapi memiliki perbedaan tersendiri di bagian motif ukiran dan ukuran rumah. Penamaan rumah pada masyarakat adat Karo juga sesuai dengan pemilik rumahnya. Dengan identitas pemilik rumah yang terlihat jelas pada bangunan rumah menunjukkan keunikan yang berbeda pula setiap rumah yang ada.

Pada masa ini, dengan masuknya budaya asing ke Indonesia mempengaruhi seluruh kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Indonesia. Masyarakat tradisional Karo juga tidak terlepas dari efek masuknya budaya asing. Setiap perubahan menimbulkan efek, baik negatif ataupun positif. Keuntungan masuknya masyarakat asing adalah dapat memperkenalkan budaya Indonesia ke masyarakat asing dan teknologi serta informasi bisa berkembang dengan baik. Tetapi bila tidak ada kontrol yang baik, efek dari sebaliknya yang akan berdampak bagi masyarakat. Efek yang timbul bila tidak ada pengendalian yang baik adalah budaya masyarakat tradisional mengalami perubahan yang dikhawatirkan akan hilang dan tidak ada lagi identitas masyarakat tradisional Karo.

Perubahan pada masyarakat pada sekarang ini banyak terjadi pada perubahan arsitektur tradisionalnya. Arsitektur tradisional yang mencerminkan wajah budaya Karo dan merupakan identitas dari pemiliknya sudah mulai ditinggalkan. Salah satu perkampungan yang sudah hilang arsitektur tradisionalnya adalah Kampung Dokan.

Kampung Dokan merupakan salah satu perkampungan tradisional yang ada di tanah Karo yang masih ada sampai saat ini dan juga salah satu perkampungan yang sudah mulai hilang wajah budaya Karo pada desa ini. Perkampungan adat yang merupakan hasil dari generasi yang turun temurun yang ditempati oleh masyarakat

keturunan marga Sinulingga hingga sekarang. Kampung Dokan yang terletak di ketinggian 1.200 Mdpl, berada 20 km dari Kota Kabanjahe yang terbesar di tanah Karo. Perkampungan yang unik yang hingga sekarang masih ada bangunan tradisional Karo yang diperkirakan berumur 250 tahun dengan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan alam.

Perkampungan Dokan yang terkenal sebagai perkampungan adat Karo dulu nya dipenuhi dengan berbagai rumah-rumah tradisional Karo. Tetapi pada sekarang ini perkampungan Lingga sudah banyak mengali perubahan bangunan huniannya, dengan bangunan tradisional Karo yang berada di Kampung Lingga tersisa dua rumah lagi yang masih bertahan. Rumah adat *sendi*, rumah *mbelin*, dan rumah *tengah* adalah rumah-rumah yang masih ada di Kampung Dokan. Dengan usia rumah lebih dari 150 tahun identitas masyarakat Karo tetap terjaga pada kedua rumah ini. Keunikan tersendiri terdapat pada rumah adat Karo. Keseluruhan desain dari rumah adat Karo merupakan hasil dari gambaran kehidupan dan kepercayaan masyarakat Karo. Visual, spasial dan struktur yang tercipta tidak merupakan hanya sekedar desain dan dibentuk dengan begitu saja. Warna bentuk yang ada disetiap sudut rumah memiliki makna tersendiri. Keunikan setiap bentuk yang tercipta dari makna dan pandangan hidup hanya terdapat di rumah Adat Karo.

Kondisi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan bangunan tradisional dan beralih pada bangunan modern, membuat hilangnya identitas masyarakat Karo pada arsitekturnya dan hilangnya bangunan adat Karo. Sehingga kita perlu perhatian khusus dalam melestarikan bangunan adat Karo untuk tetap dapat memperkenalkan kebudayaan Karo pada arsitekturnya, dan tetap memperlihatkan identitas budaya Karo terhadap bangunan baru yang akan ditempati masyarakat.

Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji arsitektur Karo di Kampung Dokan, dan diharapkan penelitian ini dapat sebagai acuan masyarakat dan pemerintah untuk melanjutkan ke tahapan pelestarian bangunan tradisional Karo. Masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama untuk tetap mempertahankan budaya yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah disebutkan pada latar belakang, maka permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Arsitektur tradisional Karo di Kampung Dokan.
2. Elemen pembentuk visual, spasial dan struktural arsitektur tradisional Karo di Kampung Dokan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana arsitektur tradisional Karo di Kampung Dokan?
2. Bagaimana elemen pembentuk visual, spasial dan struktural arsitektur tradisional Karo di Kampung Dokan?

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan dapat fokus pada masalah yang ingin dipecahkan perlu adanya batasan yang tepat, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi hanya terhadap bangunan tradisional Karo yang masih ada di Kampung Dokan. Dengan kriteria bangunan masih memiliki bentuk yang masih utuh dan tidak mengalami perubahan, masih berfungsi sebagai rumah tinggal, serta bangunan yang sudah berumur lebih dari lima puluh tahun.
2. Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengkaji arsitektural bangunan tradisional Karo yang ada di Kampung Dokan.
3. Penelitian yang dilakukan untuk mempelajari apa saja elemen pembentuk dari arsitektur tradisional Karo di Kampung Dokan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji secara arsitektural tradisional karo dan apa saja elemen pembentuk visual, spasial dan struktural bangunan tradisional Karo di Kampung Dokan.
2. Menjadikan penelitian arsitektur Karo sebagai acuan dasar bagi masyarakat dan pemerintah untuk dilanjutkan ketahap pelestarian bangunan tradisional.
3. Mengetahui identitas masyarakat Karo Kampung Dokan dari hasil penelitian akan arsitektur Karo di Kampung Dokan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

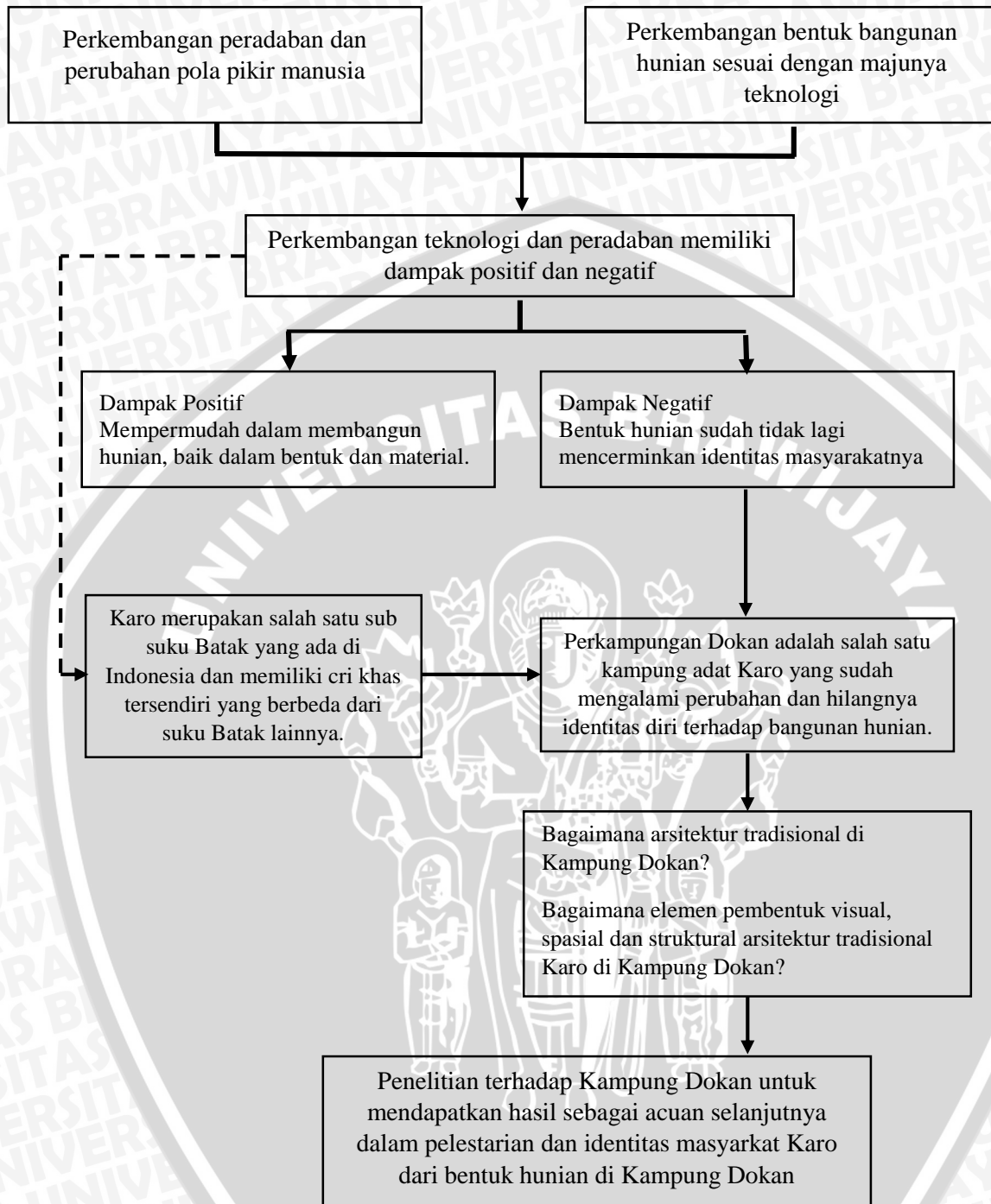
1. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi tambahan pada bidang keilmuan arsitektur tradisional bagi universitas dan mahasiswa.

2. Hasil penelitian yang didapatkan dapat berguna masyarakat Kampung Dokan sebagai dasar bagi masyarakat Kampung Dokan untuk melanjutkan ketahap pelestarian bangunan.
3. Hasil penelitian yang didapatkan sebagai salah satu tambahan keilmuan mengenai konsep arsitektural bangunan tradisional Karo bagi masyarakat, serta pemerintah Kabupaten Karo.

1.7 Kerangka Pemikiran

Perkampungan Dokan yang dikenal sebagai desat adat memiliki ciri khas dengan masih memiliki bangunan tradisional adat Karo. Dengan perubahan yang semakin membuat hilangnya rumah adat karu sedikit demi sedikit, yang akan membuat punahnya arsitektur tradisional Karo. Keunikan dari rumah adat Karo tidak hanya dari bentuk bangunannya sendiri, tetapi juga terlihat dari pemaknaan dari setiap elemen pembentuk rumah itu sendiri.

Setiap elemen yang membentuk rumah adat tersebut memiliki makna yang mencerminkan bagaimana masyarakat Karo menjalani hidup, adat, budaya dan penghormatan bagi alam dan leluhur mereka. Dengan tetap mempertahankan budaya Karo dalam arsitektur bangunan, kita dapat mempertahankan budaya Karo dari kepunahan. Filosofi dari kehidupan masyarakat Karo terlihat jelas di wajah bangunan mereka.



Gambar 1.1 Diagram Pemikiran